

Sikap, Kesadaran, Pengetahuan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Di Masa Pandemi Covid-19

Mila Putri Maria¹, Siti Nurlaela²

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

milaputrimaria@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the influence of wp attitudes, awareness and knowledge and compliance. The population of this study is the taxpayer of Surakarta City Government, and has a sample of 55 samples. This type of research is quantitative research. And the study used multiple linear regression analysis. The results of this study concluded that WP's attitudes had an effect on WP compliance. Taxpayer awareness affects taxpayer compliance. This explains that many taxpayers disagree with the government's transparent utilization of taxes, the tax system benefits taxpayers, and do not set up reserve funds for tax checks. Taxpayer knowledge affects taxpayer compliance.

Keywords: Attitude, Awareness, Knowledge, Tax Compliance

1. PENDAHULUAN

Masa *Covid-19* sangatlah mempengaruhi perekonomian yang ada di seluruh negara terutama di Indonesia. Tetapi warga Indonesia terus berusaha memperbaiki perekonomiannya sesuai dengan protokol kesehatan. Dan tetap membayar pajak sesuai dengan jumlah pajaknya. Banyak kendala yang terjadi pada tahun 2020 selain pandemi COVID-19, kendala yang dapat menghambat keefektifan pengumpulan pajak adalah kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*). Sikap terhadap perilaku, norma subjektif sehubungan dengan perilaku, dan kontrol perilaku yang di persesuaian biasanya digunakan untuk memprediksi niat perilaku dengan tingkat akurasi yang tinggi, tiga faktor penentu dari niat berperilaku yaitu: *behavioural beliefs, normative beliefs, control beliefs* berdasar Theory of Planned Behaviour Ajzen (Ghozali, 2020).

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak

merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga Negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Indonesia menganut penerapan sistem Self Assessment System merupakan sistem pemungutan pajak yang membebaskan penentuan besaran pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak yang bersangkutan.

Kesadaran membayar pajak tidak menimbulkan sikap patuh, taat, dan disiplin semata, tetapi diikuti sikap yang kritis, kesadaran dan kepedulian sukarela wajib pajak. Kepatuhan dan kesadaran wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam hal untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak (Zulaekha, 2012). Tetapi dalam praktiknya, pemungutan pajak di Indonesia masih sulit dijalankan sesuai harapan.

Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya masih sangat rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak diantaranya kurangnya kesadaran akan memenuhi kewajiban sebagai seorang wajib pajak, ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, kurangnya pemahaman terhadap peraturan perpajakan, dan pembangunan infrastruktur yang kurang merata. Seorang wajib pajak yang mendukung terhadap tindakan kepatuhan pajak, akan cenderung untuk melakukan tindakan kepatuhan pajak. Demikian pula sebaliknya. Seorang wajib pajak yang bersikap negatif atau tidak mendukung terhadap tindakan kepatuhan pajak, akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan kepatuhan pajak.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Untuk wajib pajak Terdampak Wabah Virus Corona sudah tidak sesuai dengan perkembangan saat ini dalam rangka penanganan pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID-19) sehingga perlu dilakukan perluasan untuk menjangkau sektor yang akan diberikan insentif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Viqania (2012) kepatuhan merupakan motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Jadi, kepatuhan pajak merupakan kepatuhan seseorang, dalam hal ini adalah wajib pajak, terhadap peraturan atau Undang-Undang Perpajakan.

b. Sikap Wajib Pajak

Sikap merupakan pertimbangan WP atas untung ruginya memenuhi kewajiban pajaknya, ditunjukkan dengan pertimbangan WP terhadap

Prakoso et al (2019) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak akan perpajakan adalah rasa yang timbul dari dalam diri Wajib Pajak atas kewajibannya membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan. Pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Aruan et al (2017) sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa para wajib pajak memiliki kepatuhan dalam membayar pajak dikarenakan adanya anggapan wajib pajak yang menyatakan bahwa begitu terbukaan pemerintah terhadap penggunaan pajak.

Kowel et al (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak memiliki pengetahuan tentang perpajakan maka akan membuat wajib pajak tidak ragu untuk membayar pajaknya, karena wajib pajak mengetahui prosedur pembayaran dan mengetahui arah dari pajaknya dibayarkannya akan dipergunakan untuk pembiayaan pengeluaran negara dan daerah.

keuangan apabila tidak memenuhi kewajiban pajaknya dan risiko yang akan timbul apabila membayar dan tidak membayar pajak. Menurut pertukaran sosial dijelaskan bahwa dalam berperilaku, manusia bersikap rasional, menghitung keuntungan dan kerugian. Dalam interaksi sosial, individu cenderung memilih berinteraksi dengan orang yang memberikan *reward*. Dalam kaitannya dengan peraturan perpajakan WP memilih jal-hal yang dapat meringankan beban pajaknya.

c. Kesadaran Wajib Pajak

Ritongga (2011) menyatakan kesadaran merupakan perilaku atau

sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku wajib pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai kecenderungan yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah menekankan analisisnya pada data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan menggunakan metode kuantitatif, maka akan diperoleh signifikansi terhadap perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014).

b. Variabel Penelitiannya dan Pengukurannya

1). Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel dependen (terikat) karena variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini menurut Alfiah (2014) sebagai berikut :

- a). Kepatuhan wajib pajak untuk kesalahan pajak
- b). Kepatuhan wajib pajak untuk perlakuan pajak
- c). Kepatuhan wajib pajak untuk penyampaian SPT Masa

d. Pengetahuan Wajib Pajak

Khasanah (2014) menyatakan bahwa pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan. Putri (2013) pengetahuan pajak merupakan pemahaman dari aturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia perlu untuk dimiliki oleh seluruh wajib pajak.

- d). Wajib pajak patuh untuk menyerahkan SPT tahunan
- e). Wajib pajak patuh untuk melunasi pajak
- f). Wajib pajak menghadapi kekurangan pembayaran pajak.

2). Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu : sikap WP, kesadaran WP dan pengetahuan.

a). Sikap WP

Sikap berperan penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya. Berikut indikator sikap WP menurut Alfiah (2014): sikap terhadap pelayanan pajak, sanksi pajak, peraturan yang berlaku dan administrasi perpajakan.

b). Kesadaran WP

Kesadaran wajib pajak akan mempengaruhi kepatuhan untuk melunasi kewajiban perpajakannya. Bila tingkat kesadaran relative rendah dalam

menjalankan pelunasan pajaknya, maka berakibat terhadap tingkat kedisiplinan wajib pajak. Berikut indikator kesadaran WP menurut Alfiah (2014) : mengetahui undang-undang perpajakan yang berlaku, manfaat dan fungsi pajak, kewajiban melunasi pajak, pajak untuk penyelenggaraan, pelaporan dan perhitungan.

c). Pengetahuan

Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai informasi perpajakan yang dapat digunakan oleh wajib pajak sebagai suatu dasar untuk bertindak, untuk mengambil keputusan dan menempuh arah ataupun strategi tertentu berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan (Caarolina, 2009). Berikut indikator pengetahuan perpajakan menurut Alfiah (2014) : pengetahuan wajib pajak mudah diperoleh dari media massa, mengetahui manfaat dan fungsi pajak, mengetahui pengisian SPT, mengetahui penghitungan pajak, faham undang-undang perpajakan dan mengetahui sanksi pajak.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang

lingkup dan waktu yang ingin diteliti (Durianto & Sitinjak, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak Pemkot Surakarta. Adapun pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*), metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti (Supomo & Indriantoro, 2002). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak Pemkot Surakarta.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tersebut adalah dikelompokkan secara jelas dengan beberapa pertanyaan yang diajukan pada responden. Masing-masing variabel penelitian diukur menggunakan skala likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban (Rahayu, 2010), dengan perincian sebagai berikut: 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Ragu ragu (RR), 4) Setuju, 5) Sangat Setuju (SS). Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh penulis (Sugiyono, 2014).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi

normal atau kah tidak. Berikut hasil uji normalitas penelitian :

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Signifikansi	Keterangan
0,200	>0,05	Penelitian berdistribusi normal

Sumber: Data diolah, 2021

Uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200

2). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui adanya hubungan linier antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (variabel bebas) dalam model regresi. Jika model terdapat multikolinieritas (ada hubungan antar variabel bebas) maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah

> 0,05, maka penelitian ini dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

multikolinieritas adalah dengan melihat harga VIF dan *Tolerance* dari hasil output SPSS. Masalah multikolinieritas terjadi apabila harga VIF > 10 dan harga *Tolerance* kurang dari 0,01. Dari output SPSS diperoleh harga VIF dan harga *Tolerance*. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka harga VIF ternyata lebih kecil dari 10 dan harga *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Berikut ini Tabel Rekapitulasi uji multikolinieritas :

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Std	VIF	Std	Keterangan
Sikap	0,174	>0,1	5,754	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesadaran	0,567	>0,1	1,762	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengetahuan	0,202	>0,1	4,952	<10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian menunjukkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF <

10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian:

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	P-Value	Signifikan	Keterangan
Sikap	0,647	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Kesadaran	0,521	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Pengetahuan	0,629	>0,05	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *P Value* lebih besar dari signifikansi

0,05, artinya variabel keahlian, independensi dan etika profesi bebas heteroskedastisitas.

4). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang

terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berikut hasil uji autokorelasi penelitian :

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	Signifikansi	Keterangan
0,890	>0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test*, didapat nilai signifikansi

sebesar $0,890 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

1). Model Regresi

Analisis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan dan dari data yang telah diperoleh, yaitu data tentang sikap (X_1), kesadaran (X_2), pengetahuan

(X_3) dan kepatuhan WP (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan variabel dependen kepatuhan WP (Y), dan variabel independen sebanyak tiga variabel, yaitu sikap (X_1), kesadaran (X_2), dan

pengetahuan (X_3). Berikut tabel hasil uji regresi linear berganda penelitian

Tabel 5: Model Regresi

Variabel	B
Constan	1,191
Sikap	1,071
Kesadaran	0,222
Pengetahuan	-0,294

Sumber: Data diolah, 2021

$$Y = 1,191 + 1,071 (X_1) + 0,222 (X_2) - 0,294 (X_3) + \epsilon$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut dapat diterangkan sebagai berikut :

- a). Nilai konstanta adalah 1,191 artinya jika sikap, kesadaran dan pengetahuan nilainya adalah 0, maka kualitas auditor bernilai 1,191. Artinya jika variabel independen penelitian seperti sikap, kesadaran dan pengetahuan berjalan baik maka kepatuhan WP akan bernilai positif.
- b). Nilai koefisien regresi variabel sikap (X_1) bernilai positif, yaitu 1,071; artinya setiap sikap naik sebesar 1 akan diikuti kenaikan kepatuhan WP sebesar 1,071 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

- c). Nilai koefisien regresi variabel kesadaran (X_2) bernilai positif yaitu 0,222; artinya setiap kesadaran naik sebesar 1 akan diikuti kenaikan kepatuhan WP sebesar 0,222 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- d). Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (X_3) bernilai negatif yaitu -0,294; artinya setiap pengetahuan naik sebesar 1 akan diikuti penurunan kepatuhan WP sebesar -0,294 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

2). Uji F

Uji kelayakan model digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya. Berikut

hasil uji kelayakan model penelitian :

Tabel 6 : Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Signifikansi	Std	Keterangan
151,665	>2,79	0,000	<0,05	Model penelitian layak dilakukan

Sumber : data diolah 2021

Uji kelayakan model diatas hasil nilai F hitung > F tabel (151,665 > 2,79) dan signifikansi (0,000) < 0,05, maka H0 ditolak (Ha diterima). Dengan demikian secara simultan variabel independen

(sikap, kesadaran dan pengetahuan) berpengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan WP). Jadi dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.

3). Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel

bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikatnya :

Tabel 7 : Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Std	Keterangan
Sikap	11,096	>2,007	0,000	<0,05	Diterima
Kesadaran	4,114	>2,007	0,000	<0,05	Diterima
Pengetahuan	-5,444	>-2,007	0,000	<0,05	Diterima

Sumber: Data diolah, 2021

a). Pengaruh sikap WP terhadap kepatuhan WP

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa t hitung (11,096) > t tabel (2,007) dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sikap WP berpengaruh terhadap kepatuhan WP.

tabel (2,007) dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran WP berpengaruh terhadap kepatuhan WP.

b). Pengaruh kesadaran WP terhadap kepatuhan WP

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan nilai t hitung (4,114) > t

c). Pengaruh pengetahuan WP terhadap kepatuhan WP

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai -t hitung (-5,444) > -t tabel (-2,007) dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan WP

berpengaruh terhadap kepatuhan WP.

4). Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai pengukuran seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam

menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian :

Tabel 8 : Hasil Uji Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,893	Variabel X dalam penelitian berpengaruh sebesar 89,3% terhadap variable Y

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan hasil perhitungan R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda dan diperoleh angka koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,893. Hal ini menunjukkan bahwa variansi pada variabel praktek kepatuhan WP sebesar 89,3% dapat dijelaskan oleh variabel sikap, kesadaran dan pengetahuan sedangkan sisanya

10,7% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar yang diteliti.

Hasil penelitian ini mengalami peningkatan hasil koefisien determinasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prakoso (2019) yang memiliki koefisien determinasi sebesar 34,3% dan penelitian oleh As'ari (As'ari, 2018) yang memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 57,5%.

c. Pembahasan

1). Pengaruh sikap WP terhadap kepatuhan WP

Hasil hipotesis 1 menunjukkan bahwa sikap WP berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa para wajib pajak memiliki kepatuhan dalam membayar pajak dikarenakan adanya anggapan wajib pajak yang menyatakan bahwa begitu terbukaan pemerintah terhadap penggunaan pajak (Aruan, Sujana, & Sulindawati, 2017).

Wajib pajak Pemkot Surakarta memiliki sikap yang baik dalam melakukan pembayaran pajak. Wajib pajak

sadar akan sanksi atau denda yang didapat apabila mereka tidak taat akan pembayaran pajak. Sikap memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena sikap yang terbentuk dalam diri manusia dapat menentukan perilaku dalam menghadapi suatu objek atau masalah yang muncul. Sikap berperan penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya (Marselius, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aruan et al (2017) ,Anwar (2020) yang menyatakan bahwa sikap wajib

pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2). Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil hipotesis 2 menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menjelaskan bahwa banyak wajib pajak yang tidak setuju dengan pemanfaatan pajak oleh pemerintah transparan, sistem perpajakan menguntungkan wajib pajak, dan tidak membentuk dana cadangan untuk pemeriksaan pajak Dewo dan Putra (2019).

Wajib pajak Pemkot Surakarta memiliki kesadaran yang baik untuk pembayaran pajak. Mereka dengan sukarela melakukan pembayaran karena sadar bahwa itu kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia. Kesadaran wajib pajak dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang wajib pajak mengetahui, menghargai serta mentaati peraturan perpajakan yang berlaku dimana wajib pajak tersebut mempunyai keinginan dan kesungguhan dalam membayar pajak (Rahman, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2019), Prakoso et al (2019), Anwar (2020) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3). Pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil hipotesis 3 menjelaskan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak memiliki pengetahuan tentang perpajakan maka akan membuat wajib pajak tidak ragu untuk membayar pajaknya, karena wajib pajak mengetahui prosedur pembayaran dan mengetahui arah dari pajaknya dibayarkannya akan dipergunakan untuk pembiayaan pengeluaran negara dan daerah (Kowel, Kalangi, & Tangkuman, 2019).

Wajib pajak Pemkot Surakarta memiliki tingkat pengetahuan yang bagus. Mengetahui tata cara pembayaran pajak, mengetahui bahwa pembayaran pajak akan kembali kemasyarakat karena dengan pembayaran pajak mereka dapat menikmati sarana dan prasarana sebagai kebutuhan umum. Semakin tingginya pengetahuan wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak membayar pajak. Semakin banyak pengetahuan perpajakan yang didapat maka wajib pajak akan semakin paham kewajiban perpajakannya dan juga sanksi yang akan diterima bila melakukan kewajiban perpajakan, sehingga mengakibatkan wajib pajak akan membayar pajaknya dengan tepat waktu tanpa adanya paksaan (Kowel, Kalangi, & Tangkuman, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kowel et al (2019), Saragih dan Aswar (2019), Anwar (2020) yang

menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, kesadaran dan pengetahuan dan kepatuhan WP. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak Pemkot Surakarta, dan memiliki sampel sebanyak 55 sampel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap WP berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa para wajib pajak memiliki kepatuhan dalam membayar pajak dikarenakan adanya anggapan wajib pajak yang menyatakan bahwa begitu terbukaan pemerintah terhadap penggunaan pajak (Aruan, Sujana, & Sulindawati, 2017).

Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menjelaskan bahwa banyak wajib pajak yang tidak setuju dengan pemanfaatan pajak oleh pemerintah transparan, sistem 3).

perpajakan menguntungkan wajib pajak, dan tidak membentuk dana cadangan untuk pemeriksaan pajak Dewo dan Putra (2019).

Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak memiliki pengetahuan tentang perpajakan maka akan membuat wajib pajak tidak ragu untuk membayar pajaknya, karena wajib pajak mengetahui prosedur pembayaran dan mengetahui arah dari pajaknya dibayarkannya akan dipergunakan untuk pembiayaan pengeluaran negara dan daerah (Kowel, Kalangi, & Tangkuman, 2019).

b. Saran

- 1). Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan wajib pajak lain, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan.
- 2). Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian seperti, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, I. (2014). Kesadaran Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Sikap Fiskus, Lingkungan Pajak, Pengetahuan Peraturan Pajak, Persepsi Efektifitas Perpajakan, Kemauan Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di DPPKAD Grobogan-Purwodadi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus*, Vol 4. No 1, 1-18.

Aruan, R., Sujana, E., & Sulindawati, N. L. (2017). Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Moral Wajib Pajak dan Kemauan Untuk Membayar Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Prataman Gianyar. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 8. No 2, 1-10.

- As'ari, N. G. (2018). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ekobis Dewantara, Vol 1. No 6*, 64-77.
- Dewi, Z., & Putra, U. Y. (2019). Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 3*, 1-14.
- Durianto, S., & Sitinjak, T. (2001). *Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: Gramedia.
- Ermawati, N. (2019). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 1. No 2*, 106-123.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harodnic, I. A. (2018). Tax Morale and Institutional Theory : a Systematic Review. *International Journal of Aociology an Social Policy, Vol 38. No 9*, 868-877.
- Harsono. (2004). *Perencana Program Latihan*. Bandung: Tambak Kusuma.
- Kowel, V. A., Kalangi, L., & Tangkuman, S. J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba, Vol 7. No 3*, 4251-4260.
- Kwok, B. Y., & Yip, R. W. (2018). Is Tax Education Good or Evil for Boosting Tax Compliance ? Evidence From Hong Kong. *Asian Economic Journal, Vol 32. No 4*, 359-386.
- Newman, W., Mwandambira, Charity, M., & Ongayi, W. (2018). Literature Review on The Impcat of Tax Knowledge on Tax Compliance Among Small Medium Enterprise in A Developing Country. *International Journal of Entrepreneurship, Vol 22. No 4*, 1-8.
- Nurlaela. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Paradigma. Vol 19. No 2. Pg 92-98*.
- Nurlaela. (2018). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Kualitas Pelayanan, dan Ketegasan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Paradigma. Vol 19. No 02. Pg. 82-91*.
- Nurlaela, Siti. (2013). Pengaruh Pengetahuan dan Pemaham, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Paradigma. Vol 11. No 02. Pg 88-93*.
- Prakoso, A., Wicaksono, G., Iswono, S., Puspita, Y., Bidhari, S. C., & Kusumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Kesadaran dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal AKuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, Vol 4. No. 1*, 18-25.

- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 2. No 1*, 1-20.
- Rodriguez, D., & Theilen, B. (2018). Education and Tax Morale. *Journal of Economic Psychologi, Vol 64. Issue C*, 18-48.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariate*. Jakarta: PT. Elex.
- Saragih, T. R., & Aswar, K. (2019). The Influencing Factors of Taxpayer Compliance : Risk Preferences as a Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, Vol 9. No 4*, 209-278.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Business Edisi 1 dan 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BPFEE UGM.
- Susyanti, J., & Anwar, S. A. (2020). Efek Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Masa Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 5*, 171-178.